

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SMPN 03 KOTA JAMBI

Nurwahidah Marliana¹, Hendra Sofyan², Utami Niki³

^{1,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP
Universitas Jambi

¹nurwhdhmarliana@gmail.com, ²hendrasofyan@unja.ac.id ³Niki.utami@unja.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted based on the problem of student passivity during learning activities, as indicated by students' reluctance to ask questions, inability to answer teachers' questions, frequent requests to leave the classroom, late assignment submission, chatting, playing during class, and failure to complete assigned tasks. The study aimed to determine the relationship between emotional intelligence and students' learning activity. Learning activity refers to students' intellectual and emotional involvement in the learning process and is considered an important factor in achieving learning success. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 206 students, and a sample of 140 students was selected using random sampling techniques. Data were collected through questionnaires, supported by observations and interviews with guidance and counseling teachers. The questionnaire was developed using a Likert scale and had met validity and reliability requirements. Data were analyzed using a correlation test. The results showed a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.706. Since the significance value was lower than 0.05 ($0.000 < 0.05$), a significant relationship was found between emotional intelligence and learning activity. The correlation coefficient of 0.706 indicates a high level of correlation. Therefore, it can be concluded that emotional intelligence has a strong relationship with students' learning activity.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Activity, Students

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu kepasifan siswa ketika jam pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari diamnya siswa saat diberikan waktu bertanya oleh guru, tidak bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan, sering izin keluar kelas saat sesi tanya jawab berlangsung, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mengobrol selama jam pelajaran berlangsung, bermain ketika jam pelajaran berlangsung, serta tidak mengerjakan tugas yang guru berikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan emosional dengan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar adalah sebuah usaha ataupun kegiatan dimana siswa tersebut berperan baik selama pembelajaran baik secara intelektual maupun emosional. Keaktifan belajar merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan ini menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 206 orang. Dalam penentuan sample peneliti menggunakan sampling random sample sehingga jumlah saampel yang didapatkan sebanyak 140 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket

dengan data tambahan berupa obaservasi serta wawancara guru BK. Angket dibuat dengan menggunakan skala likert yang sudah teruji validitas serta reabilitasnya. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 nilai koefisien korelasi 0,706. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan berhubungan atau ada korelasi dengan nilai 0,706 yang berada pada kategori berhubungan tinggi. sehingga dapat disimpulkan kecerdasan emosional berhubungan kuat dengan keaktifan belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Keaktifan Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tuntutan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek intelektual maupun emosional.

Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar menunjukkan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Menurut Sudjana (1989), keaktifan belajar tercermin dari keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajar, mencari informasi, berdiskusi, serta

mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 03 Kota Jambi pada tanggal 30 April 2025, ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan ketidakaktifan siswa selama pembelajaran, seperti diam ketika diberikan kesempatan bertanya, tidak mampu menjawab pertanyaan guru, sering meminta izin keluar kelas saat sesi tanya jawab, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mengobrol, bermain saat pelajaran berlangsung, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling juga menunjukkan bahwa kondisi tersebut terjadi pada berbagai mata pelajaran, terutama yang menuntut interaksi aktif seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Fenomena serupa juga

ditemukan pada penelitian Nurul Karimah (2022) di SMAN 1 Kota Jambi yang menunjukkan bahwa sekitar 34% siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan keaktifan belajar adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengelola emosi diri maupun orang lain. Menurut Goleman, kecerdasan emosional berperan penting dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kemampuan menghadapi tekanan dan tantangan.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih percaya diri untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung pasif, kurang berani berpartisipasi, serta mengalami kesulitan dalam mengelola perasaan cemas atau takut selama proses belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan keaktifan belajar siswa SMPN 03 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa, tingkat keaktifan belajar siswa, serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta psikologi pendidikan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam merancang program yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional guna meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka yang dianalisis secara statistik guna menjawab permasalahan penelitian. Sementara itu, desain korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap

variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 140 siswa kelas VII dan VIII SMPN 03 Kota Jambi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,4% dan skor rata-rata 61,92.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar

N	Min	Mak	Mean	Kategori
140	40	79	61,92	Tinggi

Seluruh indikator keaktifan belajar, yaitu proses mengalami, transaksi belajar, mengatasi masalah, dan memecahkan masalah, berada pada kategori tinggi. Indikator dengan persentase tertinggi adalah proses mengalami (81%), sedangkan indikator terendah adalah memecahkan masalah (76%).

Tabel 2 Keaktifan Belajar Berdasarkan Indikator

Indikator	Persent	Kategori
Proses Mengalami	81%	Tinggi
Transaksi Belajar	77%	Tinggi
Mengatasi Masalah	78%	Tinggi
Memecahkan Masalah	76%	Tinggi

Tingkat kecerdasan emosional siswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,72% dan skor rata-rata 62,98.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kecerdasan Emosional

N	Min	Mak	Mean	Kategori
140	43	79	62,98	Tinggi

Semua indikator kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial menunjukkan kategori tinggi. Indikator empati memperoleh persentase tertinggi (81%), sedangkan motivasi memperoleh persentase terendah (74%).

Tabel 4 Kecerdasan Emosional Berdasarkan Indikator

Indikator	Persent	Kategori
Kesadaran Diri	78%	Tinggi
Pengaturan Diri	80%	Tinggi
Motivasi	74%	Tinggi
Empati	81%	Tinggi
Keterampilan Sosial	80%	Tinggi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$),

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameter $s_{a,b}$	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,68357722
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,035
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Gambar 1 Tabel uji normalitas berdasarkan SPSS

sedangkan uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,199 ($>0,05$).

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
y * X	Between Groups	(Combined)	5645,544	32	176,423	5,730
						0,000
		Linearity	4450,012	1	4450,012	144,525
						0,000
		Deviation from Linearity	1195,532	31	38,566	1,253
						0,199
	Within Groups		3294,592	107	30,791	
	Total		8940,136	139		

Gambar 2 Uji Linearitas Berdasarkan SPSS

Dengan demikian, data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel bersifat linear.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,706$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keaktifan belajar siswa.

		X	y
X	Pearson Correlation	1	,706**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	140	140
y	Pearson Correlation	,706**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	140	140

Gambar 3 Tabel Uji Korelasi Berdasarkan SPSS

Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan belajarnya. Temuan ini mendukung teori Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam kemampuan individu mengelola emosi, memotivasi diri, berinteraksi sosial, dan menghadapi tantangan.

Kemampuan tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi,

mengemukakan pendapat, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Za'ba (2024) dan Karimah & Naufalin (2022) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dengan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah dan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa SMPN 03 Kota Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 77,4%. Seluruh indikator keaktifan belajar, yaitu proses mengalami, transaksi belajar, mengatasi masalah, dan memecahkan masalah, berada pada kategori tinggi. Indikator proses mengalami memperoleh persentase tertinggi (81%), sedangkan indikator memecahkan masalah memperoleh persentase terendah (76%). Selain itu, tingkat kecerdasan emosional siswa juga berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,72%. Indikator empati memiliki persentase

tertinggi (81%), sedangkan indikator motivasi memperoleh persentase terendah (74%).

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan keaktifan belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,706. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula keaktifan belajarnya. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional cenderung diikuti oleh rendahnya keaktifan belajar. Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menguatkan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah. Guru BK dan konselor dapat mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, maupun konseling kelompok untuk membantu siswa meningkatkan kesadaran diri,

pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, diperlukan kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional serta keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa diharapkan terus mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan motivasi diri agar lebih aktif dalam pembelajaran. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan kecerdasan emosional melalui berbagai program pembinaan karakter dan kegiatan positif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berhubungan dengan keaktifan belajar atau menggunakan metode penelitian yang berbeda guna memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin., Dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Acebes-Sánchez, J., Diez-Vega, I., Esteban-Gonzalo, S., & Rodriguez-Romo, G. (2019). Physical activity and emotional intelligence among undergraduate students: a correlational study. *BMC public health*, 19(1), 1241.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Anam, W. K. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 094-108.
- Anas, Muh I, Dkk. (2023). Pengaruh Antara Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal Of Education*. 3(5), 268-277.
- Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Pai. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 964-975.
- Arriansyah, Dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2
- Aresty, A. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis). *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 3(03), 449-454.
- Ariaten, K. R., Feladi, V., Dedy, R., & Budiman, A. (2019). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 1(1).
- Artika, Lyna Y. (2020). Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sds Madang Jaya Kec. Rebang Tangkas. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(1), 28-34.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.

- Basri, B. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89-94.
- Bayuaji, F., Handayani, D. E., & Ardiyanto, A. (2023). Analisis Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Emosi Awal Remaja Kelas VI SDN 01 Guwo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 3239-44.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18-25.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Journal of Psychology and Child Development*, 4(1), 159–168.
- Daruhati, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Data, A. (2014). Teknik pengumpulan data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan emosi pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65-71.
- Djunaedy, R. P. (2020). Penerapan pembelajaran online dengan model problembased learning untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas XI MM 3 SMKN 5 Malang. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 95-108
- Febriyanti, B. N. (2023). Teknik pengambilan sampel. *Universitas Jambi*, 13(3), 1576-1580.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa Ei Lebih Penting Dari Iq"*. Terjemahan Oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Halyna, G., & Lyubov, D. (2021). Psychological factors of emotional instability in adolescents. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, (4), 414318.
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar & Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 57-71.
- Hasanah, Zuriatun., Himami, A. Shifiyun. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1, No. 1
- Hasbi, A. Z., Dkk. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. Volume 2, No. 6.
- Hulwani, A. Z., Pujiastuti, H., & Rafianti, I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Android Matematika dengan Pendekatan STEM pada Materi Trigonometri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2255–2269
- Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercuri Buana, Query date*, 21, 23.
- Indah, A. R., Purwandari, R., & Nur, K. R. M. (2024). Kecerdasan Emosional Dan Tingkat Keaktifan Dalam Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember: The Relationship Between Emotional Intelligence and the Level of Activeness in Organizations Among Students at the Faculty of Nursing, University of Jember. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(3), 548-559.
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional

- dan Spiritual Siswa. *KOMUNIKA: Jurnal dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 97-106.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79-91.
- Karimah, I., Jaryono, J., & Naufalin, L. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Penerapan Reward, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keaktifan Belajar Ekonomi Siswa Man 1 Banyumas. *Business And Accounting Education Journal*, 3(3)
- Karimah, N. (2022). *Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Bk).
- Khalillah, Y. A., Damayanti, R., Agustriyani, F., & Susanto, A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMP Negeri 15 Bandar Lampung. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(3).
- Kusaini, U. N., Rimulawati, V., Saputra, N., Sari, D. K., & Sariyati, S. (2024). Peran Ibu Dalam Menjaga Keseimbangan Emosional Keluarga. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(1).
- Latif, A. (2012). *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Pribadi Dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Maitrianti, Cut. 2021. Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 11 No. 2
- Malahayati, M., Asmaran, A. S., & Komalasari, S. (2020). Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap organizational citizenship behavior (OCB) pada aparatur sipil negara. *Jurnal Al-Husna*, 1(1), 43-59.
- Marfu'ah, Uliyatul. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Perspektif Daniel Goleman Dalam Al-Qur'an. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 1
- Martín, A. B. B., Pérez-Fuentes, M. D. C., Jurado, M. D. M. M., Martínez, Á. M., Márquez, M. D. M. S., Sisto, M., & Linares, J. J. G. (2021). Emotional intelligence and academic engagement in adolescents: The mediating role of self-esteem. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 307–316.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran orang tua meningkatkan kecerdasan emosional anak; analisis faktor dan strategi dalam perspektif islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85-100.
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297-303.
- Nurfatimah, N., Affandi, L. H., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa kelas tinggi di sdn 07 sila pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145-154
- Nurhayati, N., Lestari, T., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2025). Correlational Research (Penelitian Korelasional). *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 8-19.
- Payon, F. Farida., Dkk. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sd. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. Volume 2, No. 02
- Putra, E. D., & Panglipur, I. R. (2019). Analisis Level Kinerja Practitioner Melalui Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 2(1), 25-35.

- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Rahmadani, S., Mufarizuddin, M., & Kusuma, Y. Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 45-53.
- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)*, 1(1), 60-65.
- Riyanto, P., & Betaubun, P. (2019). Effect of student learning model on emotional intelligence. *International Journal of Management (IJM)*, 10(6).
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173-3180.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39-47.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285.
- Sari, M., Dkk. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Universitas Dharmawangsa*. Volume 18, Nomor 1
- Septiawati, S., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, 11(6), 168-179.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).
- Sofyan, H. (2018). Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731.
- Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Rasibook.
- Sudiartini, N. W. A., Mukaromah, N. S., Kep, M., Kom, S. K., Martoatmodjo, G. W., Md, A., ... & Par, M. (2024). *Kecerdasan Emosional*. CV Eureka Media Aksara.
- Sudjana, N., & Suryana, H. (1989). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Sinar baru algensindo.
- Sujta, A., Dkk. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling. *Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.

- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Taluke, D., Lakat, R. S., & Sembel, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. *Spasial*, 6(2), 531-540.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40.
- Utama, A., Jalinus, N., Jasman, J., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Produk Kreativitas Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(1), 134-141.
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. (2020). Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Sekolah Dasar. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 23.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Deepublish Publisher.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.
- Za'ba, N. Dkk (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Mtsn 1 Bengkalis: The Effect Of Emotional Intelligence On Students' Learning Activity at Mtsn 1 Bengkalis. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 70-82.
- Zakaria, M., & Arumsari. (2018). *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
- Zhang, Y., & Qin, P. (2023). Comprehensive review: Understanding adolescent identity. *Studies in Psychological Science*, 1(2), 17-31.